

**Relasi Sosial Mahasiswi dengan Supir Travel  
(Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir  
Kabupaten Bungo Jambi-Padang)**

*Eli Astuti<sup>1</sup>, Erianjoni Erianjoni<sup>2</sup>*

**Universitas Negeri Padang**

email: [eliasuti27@gmail.com](mailto:eliasuti27@gmail.com), [erianjoni@yahoo.com](mailto:erianjoni@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang), dan mengidentifikasi media yang digunakan mahasiswi dalam membangun relasi dengan supir travel. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi sosial yang terbentuk antara mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang) yaitu *pertama*, relasi mahasiswi sebagai penumpang dengan supir travel. *Kedua*, relasi mahasiswi sebagai teman dengan supir travel, dan yang *ketiga* relasi kekeluargaan dengan supir travel. Relasi sosial yang terbentuk cenderung berkelanjutan dan terjadi terus-menerus sampai sekarang ini. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan media yang digunakan mahasiswi dalam menjalin relasi dengan supir travel adalah media pertemanan dan media sosial, seperti *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*. Media yang sering digunakan adalah media sosial dikarenakan mempermudah seseorang berkomunikasi.

**Kata Kunci:** *Relasi Sosial, Mahasiswi, Supir Travel*

**Abstract**

*This study aims to determine the social relations of students with travel drivers (Case Study: Kuamang Kuning Travel, Pelepat Ilir District, Bungo-Padang Regency), and identify the media used by students in building relationships with travel drivers. This study was analyzed using the theory of symbolic interactionism proposed by Herbert Blumer. This study uses a qualitative approach type of case study. The technique of selecting informants is purposive sampling that is deliberate sampling that aims to collect information in accordance with the objectives of the research and has the criteria of informants. Data collection is done by observation, interviews, and documentation analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman. The results showed that social relations were formed between female students and travel drivers (Case Study: Kuamang Kuning Travel, Pelepat Ilir District, Bungo-Padang Regency), namely first, student relations as a passenger with a travel driver. Second, student relations as a friend with a travel driver, and the third is a family relationship with a travel driver. The social relations that are formed tend to be sustainable and continue to this day. Furthermore, the results of the study also show that the media used by students in establishing relationships with travel drivers is a medium of friendship and social media, such as Facebook, WhatsApp, and Instagram. Media that is often used is social media because it makes it easy for someone to communicate.*

**Keywords:** *Social relations, College students, Travel drivers*

## Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Perkembangan pada masa remaja seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Hal yang penting dalam perkembangan remaja ialah perubahan sosial. Dalam hal ini, perubahan sosial sangat cepat terjadi sehingga remaja dalam hubungan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain pun mengalami perubahan. Pada proses hubungan sosial remaja harus dapat menyesuaikan dengan siapa ia berinteraksi. Baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua darinya. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam perkembangan sosial remaja adalah hubungan sosial atau relasi sosial yang terjalin antara remaja dengan laki-laki yang lebih dewasa dan bahkan sudah beristri.

Berbicara tentang bagaimana remaja berhubungan sosial atau menjalin relasi dengan orang yang lebih dewasa atau tua pada zaman sekarang, Penulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian mengenai relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus pada travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang). Mahasiswi tersebut adalah mahasiswi yang berasal dari luar kota yang biasanya pulang kampung menempuh jarak yang cukup jauh seperti Jambi-Padang, sehingga mereka biasa menggunakan angkutan umum seperti travel dan bus, dari situlah mereka biasa dengan lingkungan yang berkaitan dengan supir travel. Hubungan itu pun terjalin karena seringnya berinteraksi ataupun berkomunikasi. Kenyataan mengenai mahasiswi yang menjalin relasi sosial dengan supir travel dapat ditemukan di lapangan pada sebuah kost dan rumah kontrakan di kawasan Air Tawar Barat, Maransi, dan Gunung Pangilun. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang dekat dengan Perguruan Tinggi di Kota Padang yang penduduknya kebanyakan mahasiswi. Pada kawasan tersebut didapati mahasiswi aktif yang menjalin relasi sosial dengan supir travel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang), dan mengidentifikasi media yang digunakan mahasiswi dalam membangun relasi dengan supir travel. Penelitian ini dianalisis dengan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Ia berpandangan bahwa manusia adalah individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian pada setiap keadaan, yang melahirkan reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan yang dihadapi. Kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna yang dilakukan melalui gerak, bahasa, rasa simpati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukkan reaksi atau respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang kepada dirinya.<sup>1</sup> Menurut Blumer proses *self-indication* adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Lebih jauh Blumer menyatakan bahwa interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, dan oleh kepastian makna dari tindakan orang lain, bukan hanya sekedar saling bereaksi sebagaimana model stimulus-respons. Pokok perhatian interaksionisme simbolis mengacu pada dampak makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia.

---

<sup>1</sup>Herbert Blumer dan George Herbert Mead dalam Agus Salim (2008). *Pengantar Sosiologi Mikro*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih jelas mengenai sebuah kasus sosial. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai suatu situasi atau objek. Selain itu, penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang). Subjek dalam penelitian ini adalah: Mahasiswi dan supir travel. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria informan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, *Non participant observer* atau observasi Non partisipasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengamatan dan observasi ialah mengamati secara langsung gejala dan objek yang akan diteliti oleh penulis. Objek yang penulis teliti adalah aktor atau pelaku, peristiwa, dan juga setting (waktu dan tempat) yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in depth-interview*) yaitu suatu proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (informan) secara langsung untuk memperoleh data secara mendalam. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Dalam analisis diketahui bahwa adanya suatu proses siklus interaktif. Dimulai dari pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, hingga menyimpulkan data yang dianalisis secara bertahap. Hal ini menunjukkan data kualitatif dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>2</sup>

## Hasil

Penulis dalam hal ini menguraikan hasil temuan berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, didapatkan beragam informasi terkait dengan relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang). Adapun relasi sosial yang terbentuk antara mahasiswi dengan supir travel adalah (1) relasi mahasiswi sebagai penumpang dengan supir travel, Dalam hal ini, mahasiswi asal Pelepat Ilir yang kuliah di Kota Padang merupakan seorang penumpang pada travel yang biasa ia gunakan. Berawal dari seorang penumpang, Mahasiswi tersebut dapat menjalin relasi, dan relasi tersebut tentunya berlanjut pada sebuah relasi yang lebih mendalam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, mahasiswi tersebut menjalin relasi sosial berawal sebagai penumpang saja. Menurut, salah satu pemilik jasa transportasi travel Kuamang-Padang ia menjelaskan bahwa sewa yang paling banyak adalah dari kalangan mahasiswa. Yang menarik disini mahasiswi tersebut pun menjadi lebih dekat dengan supir travel. Hal ini tentunya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswi tersebut. (2) Relasi Mahasiswi Sebagai Teman dengan Supir Travel, Penelitian ini membahas mengenai relasi sosial mahasiswi dengan supir travel. Dalam hal ini, relasi yang terbentuk antara mahasiswi dengan supir travel adalah pertemanan. Relasi ini terbentuk karena berawal dari mahasiswi sebagai penumpang, lalu berlanjut menjadi pertemanan. Pertemanan

---

<sup>2</sup>Analisis interaktif model Miles Huberman. Yusuf, Muri. 2014. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

merupakan sebuah hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, berkomunikasi bahkan menjadi tempat untuk bercerita. Perilaku yang mahasiswi lakukan disini tentunya perlu perhatian lebih dari masing-masing orang tua. kontrol sosial yang baiklah yang dapat membawa mahasiswi tersebut pada hal yang baik pula. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat mahasiswi tersebut melakukan hal yang menurutnya benar saja. (3) Relasi Kekeluargaan Mahasiswi dengan Supir Travel, Keluarga merupakan dua atau lebih dari pribadi yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini ditemukan adanya relasi kekeluargaan yang terjadi antara seorang mahasiswi dengan supir travel. Dari sebuah pertemanan, mereka cenderung melanjutkan relasi kekeluargaan. Biasanya mereka tergabung dengan alasan berasal dari suku yang sama, ada juga yang memang saudara seperti sepupu antara mahasiswi dengan supir travel tersebut.

Selanjutnya, media yang digunakan mahasiswi dalam membangun relasi dengan supir travel. Media merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media biasanya berkaitan dengan media massa. Media yang digunakan mahasiswi dalam membangun relasi yaitu perantara pertemanan dan media sosial. Untuk saat ini, media sudahlah sangat canggih, sudah menggunakan teknologi yang cukup memadai dan mengikuti perkembangan zaman. Misalnya saja seperti sosial media yang saat ini memang banyak digunakan oleh masyarakat. Sosial media pun sangat beranekaragam. Ada sosial media *whatsapp*, *BBM*, *instagram*, *twitter*, *facebook* dan lain sebagainya.

Berikut dikemukakan beberapa aplikasi media sosial berdasarkan yang paling banyak digunakan: (1) *Facebook*, memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Aplikasi *facebook* memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya pengguna dapat mengakses informasi dengan mudah namun harus dengan kahati-hatian karena informasi yang diberikan belum tentu benar, aplikasi ini umum digunakan oleh siapapun sehingga mudah pula terjadi penipuan, aplikasi *facebook* juga tidak membatasi penggunaan nama yang sama, sehingga orang lain bisa menggunakan nama kita sebagai akunnya. Pada *penulisan* ini digunakan oleh informan untuk mencari informasi dan membuat status. Dalam aplikasi *facebook* mahasiswi dan supir travel dapat berkomunikasi atau *chattingan* dengan menggunakan *massagers* atau *inbox*. (2) *WhatsApp*, aplikasi pesan untuk smartphone yang mirip dengan *BBM*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. Selain *chattingan*, kita juga bisa melakukan panggilan suara dan panggilan video. (3) *Instagram*, sebuah aplikasi yang bisa berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk *instagram* milik sendiri. Dalam aplikasi *instagram* kita dapat berkomunikasi dengan orang lain atau *chattingan* melalui DM.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan sudah dijelaskan di atas, media yang banyak mereka gunakan adalah sosial media *whatsapp* melalui *video call* dan juga telephone. Sedangkan, relasi kekeluargaan biasa menggunakan media keluarga untuk bertemu secara langsung dalam sebuah perkumpulan atau pertemuan keluarga.

---

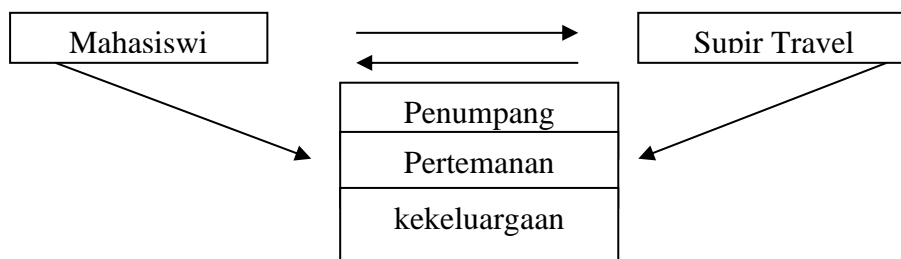
<sup>3</sup>Jurnal.Pola-yang-terbentuk-dalam-keluarga.[http://etheses.uin-malang.ac.id/1362/6/06210052\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1362/6/06210052_Bab_2.pdf)

## Pembahasan

Relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang) dianalisis dengan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Teori ini berasumsi bahwa individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian pada setiap keadaan, yang melahirkan reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan yang dihadapi. Kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna yang dilakukan melalui gerak, bahasa, rasa simpati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukkan reaksi atau respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang kepada dirinya.

Mahasiswi memaknai setiap simbol-simbol baik dalam empati, perasaan ataupun simpati yang diberikan oleh supir travel begitu juga sebaliknya. Pemaknaan pun dilakukan melalui komunikasi yang intensif. Seringnya komunikasi yang dilakukan mahasiswi dengan supir travel dapat menimbulkan sebuah respon. Respon tersebut tentunya dalam bentuk sebuah hubungan yang terjalin antara mahasiswi dan supir travel. Hubungan tersebut berupa relasi sebagai penumpang, relasi pertemanan dan relasi kekeluargaan antara mahasiswi dengan supir travel. Hal ini tentunya saling berhubungan atau berkelanjutan. Hubungan atau relasi yang terjalin tidak hanya sebatas waktu itu saja, namun berlanjut hingga saat ini atau seterusnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan aktor sadar dan reflektif yang menyatukan objek yang diketahuinya melalui apa yang ia sebut *self identification*. Artinya proses komunikasi yang sering berjalan, dimana individu dapat mengetahui sesuatu, menilainya, memberi makna dan memberi tindakan dalam konteks sosial maka akan menimbulkan sebuah respon dan membentuk sebuah hubungan. Mahasiswi melakukan interaksi dan komunikasi yang intensif dengan supir travel sehingga dapat terbentuk relasi sosial yang ia inginkan. Mahasiswi memaknai apa yang diberikan supir travel, selanjutnya menimbulkan sebuah respon dan respon tersebut berbentuk sebuah hubungan. Untuk memperjelas, berikut bagan relasi yang dibentuk oleh mahasiswi dengan supir travel:



Gambar 1. Bagan relasi sosial mahasiswi dengan supir travel

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswi dan supir travel saling ketergantungan, saling menjalin hubungan atau relasi sosial. Relasi tersebut bermula dari mahasiswi sebagai penumpang lalu berlanjut sebagai teman karena interaksi dan komunikasi yang intensif, selanjutnya hubungan pertemanan pun berlanjut pada sebuah hubungan kekeluargaan. Hubungan ini akan terus berlanjut apabila interaksi dan komunikasi terus-menerus dilakukan.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang didapat ada beberapa mahasiswi yang melakukan wawancara dengan penulis, diperoleh informasi mengenai relasi sosial mahasiswi dengan supir travel (Studi Kasus: travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Padang) dan Media yang digunakan informan dalam menjalin relasi sosial sebagai berikut: (1) Bentuk relasi sosial di kalangan mahasiswi berupa relasi sebagai penumpang, relasi pertemanan, relasi kekeluargaan. Dalam penelitian ini, di simpulkan bahwa mahasiswi yang sudah lama sebagai penumpang, ia terus melakukan interaksi dan komunikasi sehingga relasi berlanjut pada relasi pertemanan dalam relasi pertemanan tidak jarang yang menghasilkan sebuah hubungan yang lebih dari pertemanan yaitu berpacaran. Selanjutnya dengan menjalin relasi pertemanan mereka pun akhirnya membentuk relasi kekeluargaan. (2) Media yang digunakan dalam membangun relasi sosial. Ada dua media dalam membangun relasi yaitu pertemanan dan media sosial. Media perantara pertemanan ini biasanya terjadi ketika mahasiswi memiliki teman yang dekat juga dengan supir travel, yang kemudian temannya tersebut dikenalkan lagi kepada rekan lainnya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, seluruh informan menggunakan media sosial, seperti *WhatsApp*, *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya.

## **Daftar Pustaka**

- Blumer, Herbert dan George Herbert Mead dalam Agus Salim (2008). *Pengantar Sosiologi Mikro*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hasli Yutifa, Ari Pristiana Dewi, Misrawati. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Jurnal. Vol 2 No 2. <https://media.neliti.com/media/publications/186419-ID-none.pdf>. Diakses tanggal 12 agustus 2016, pukul 09.45 WIB.
- Jurnal. *Interaksionisme simbolik*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=teori+interaksionisme+simbolik+herbert+blumer.pdf>. Naskah. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo*. Kecamatan Dalam Angka 2018.
- Poloma, M. Margaret. (2013). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta PT Rajagrafindo Persada. Hal 52-53.
- Ritzer, George. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hal 359-360.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.